

Kerahkan Pesawat "Bomber", Tiongkok Bantah Militerisasi di LCS

C-5 | Rabu, 23 Mei 2018 | 12:33

<http://sp.beritasatu.com/home/kerahkan-pesawat-bomber-tiongkok-bantah-militerisasi-di-lcs/124275>



Foto dokumentasi tanpa tanggal yang dirilis oleh Xinhua News Agency, memperlihatkan pesawat pembom H-6K berpatroli di atas pulau dan terumbu karang di Laut China Selatan. [AP]

Berita Terkait

- [Tiongkok Gelar Latihan Perang Maritim Terbesar di LCS](#)
- [Tiongkok-Vietnam Sepakati Perdamaian LCS](#)
- [Tiongkok dan Filipina Sepakat Hindari Kekuatan dalam Konflik LCS](#)
- [Orang Kaya Tionghoa Gandrungi Pengawal Wanita](#)
- [Kapal Induk Buatan Tiongkok Pertama Mulai Melaut](#)

[BEIJING] Tiongkok, Senin (21/5), membantah telah melakukan militerisasi di Laut China Selatan (LCS) setelah negara itu diketahui mengerahkan sejumlah pesawat pengebom di perairan tersebut. Tiongkok justru menyalahkan Amerika Serikat (AS) yang meningkatkan ketegangan dengan militernya.

Pada Jumat (18/5), Tiongkok pertama kalinya mendaratkan sejumlah pesawat tempur, termasuk pesawat jarak jauh dengan kemampuan nuklir H-6K, di suatu pulau yang menjadi landasan terbang. Aksi itu menimbulkan perhatian internasional dan kritik dari AS. Juru bicara Pentagon mengecam langkah Tiongkok sebagai aksi untuk melanjutkan militerisasi di kawasan sengketa LCS.

Namun, Tiongkok menolak tuduhan yang menyebut pengerahan pesawat tempurnya bisa meningkatkan ketegangan di rute pelayaran global tersebut. "Pulau-pulau LCS adalah wilayah Tiongkok," kata juru bicara Kementerian Luar Negeri, Lu Kang.

Menurut Lu, pemindahan pesawat pengebom ke daerah itu adalah bagian normal dari pelatihan militer Tiongkok, serta AS juga mengirimkan pesawat perang beserta pesawat-pesawat lainnya ke kawasan itu sehingga memicu bahaya untuk negara lain. Pulau itu menjadi rumah bagi pangkalan terbesar Tiongkok di Kepulauan Paracel, yang juga diklaim oleh Vietnam dan Taiwan.

Mengecam

Sementara itu, Hanoi mengecam latihan itu dan menuntut Beijing segera menghentikan gerakan militernya di wilayah itu. "Latihan itu secara serius melanggar kedaulatan Vietnam, meningkatkan ketegangan, dan mendestabilisasi kawasan," sebut pernyataan Kemlu Vietnam, Senin.

Vietnam sejak lama berselisih dengan Tiongkok terkait tumpang tindih klaim di LCS. Pada awal bulan ini, Hanoi mendesak Beijing untuk memindahkan perangkat militernya dari Kepulauan Spratly setelah laporan media, CNBC, bahwa negara itu memasang rudal-rudal anti-kapal dan permukaan ke udara.

Tak lama setelah itu, unit Vietnam dari perusahaan minyak Rusia, Rosneft, menyatakan sudah mulai mengebor sebagian dari laut yang diklaim Tiongkok. Beijing menanggapi dengan menegaskan kedaulatannya atas wilayah itu.

Tiongkok mengklaim hampir sebagian besar LCS dan telah membangun pulau-pulau buatan di sana sejak 2013. Negara itu juga membangun pangkalan udara, sistem radar, dan fasilitas angkatan laut. [AFP/CNN/C-5]